

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pengantar

Dasar dari ilmu pengetahuan adalah untuk mengetahui tiga persoalan yaitu; apa pengetahuan itu (ontologis), bagaimana mengetahui (epistemologis) dan untuk apa pengetahuan itu (aksiologis). Ketiga dasar ilmu pengetahuan itu disebut juga sebagai filsafat ilmu pengetahuan.⁶⁷ Jika ditinjau dari ketiga hal tersebut maka masalah metodologi termasuk dan lebih cenderung pada epistemologi. Karena itu metodologi adalah bagian dari filsafat ilmu pengetahuan yang membahas persoalan: apa yang diketahui (bentuk teori), bagaimana untuk tahu (pembahasan tentang metodologi itu sendiri), dan dengan cara apa untuk tahu (teknik atau metode). Dengan demikian upaya untuk memahami gejala atau fakta secara epistemologis harus melibatkan teori-teori, metodologi, dan teknik serta metode penelitian secara bersamaan.

Jika ditinjau dari ketiga hal tadi maka masalah metodologi penelitian termasuk ingin mengetahui “bagaimana mengetahui” lebih cenderung pada epistemologi. Metodologi penelitian harus diperhatikan oleh seorang peneliti sehingga peneliti mendapat keterangan atau hasil yang baik dan benar. Hakikat metodologi tidak terletak pada apa yang kita ketahui (pengetahuan), tetapi pada bagaimana kita mengetahui, walaupun pengetahuan dan cara mengetahui adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.⁶⁸

Pembahasan mengenai metodologi penelitian umumnya mencakup uraian dan penjelasan tentang (1) macam/sifat penelitian, (2) metode pengumpulan data yang mencakup sumber data, instrumen pengumpulan data; serta prosedur pengumpulan data dan (3) metode analisis data.

Salah satu cara untuk memecahkan masalah dalam ilmu pengetahuan menurut Sekaran adalah melalui metodologi yang memiliki urutan-urutan atau disebut juga *building block of science* sebagai berikut: observasi fenomena-fenomena yang ada, mengidentifikasi *problem*, mengumpulkan teori-teori yang

⁶⁷ Suriasumantri, Jujun S., (1985), *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Sinar Harapan, Jakarta hal. 85.

⁶⁸ Gulo,W, (2002), *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta, hal 10

ada sehingga dapat dilihat kenapa hal tersebut dapat terjadi, mengembangkan hipotesa, memilih desain penelitian, mengumpulkan data, menganalisa data, dan akhirnya menginterpretasikan hasil yang didapat dari rangkaian penelitian tersebut.⁶⁹

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya yaitu observasi fenomena, identifikasi masalah, pengumpulan teori, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun *theoretical framework*, karena kerangka teoritis ini sebagai dasar penelitian yang menggambarkan variable dan bagaimana hubungan antara variabel⁷⁰

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

3.2.1. Batasan Obyek Masalah

Ruang lingkup penelitian dalam tesis ini yang akan dibahas adalah sejauh mana pengaruh paham Wahabi terhadap para pelajar di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA). Demi menghindari pembahasan masalah yang kurang fokus dan mendalam tentang sebuah masalah, maka penulis memberikan kerangka kerja penelitian ini dengan membingkai objek permasalahan dalam sebuah frame yang lebih khusus. Upaya ini bertujuan untuk memberikan arah paradigma pembahasan dalam penelitian yang lebih tajam dan mengena, agar hasil penelitian ini lebih bernilai objek dan tajam. Untuk itu, maka fokus masalah diarahkan untuk menggambarkan: seberapa tingkat pengaruh paham keagamaan salafi pada praktek keagamaan mahasiswa LIPIA dan bentuk pengaruh paham keagamaan salafi pada peraktek keagamaan mahasiswa. terutama masalah-masalah yang terkait seputar aqidah (Tauhid), hal-hal yang dianggap bidah yang ti.

3.3. Perumusan Hipotesa dan Definisi Variabel Penelitian

Menurut Nasir bahwa hipotesis tak lain adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, kemudian seharusnya diuji secara empiris.⁷¹

⁶⁹ Sekaran, Uma (2000), *Research Methods for Businessss: A skill building Approach*, Third edition, John Wiley&Son, Inc hal 26

⁷⁰ *Ibid* hal 102

⁷¹ Nasir, Muhammad, (1999), *metode penelitian*, cetakan ketiga, Jakarta : Ghalia Indonesia. Hal .182

Hepotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara dengan suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dalam verifikasi. Jadi, hepotesa adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena yang kompleks.

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kerangka penelitian (*theoretical framework*), maka dirumuskan hipotesa untuk penelitian ini sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh paham keagamaan salafi terhadap praktek keagamaan mahasiswa LIPIA”.

Selanjutnya variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai, menurut Hermawan, yang didefinisikan melalui kerangka pemikiran yang telah dirumuskan sebelumnya⁷².

Definisi operasional variabel adalah menurut Singarimbun dan Effendi adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang sangat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.⁷³

Variabel berfungsi untuk memberikan batasan dalam rangka memberi batasan analisis lebih lanjut. dalam penelitian ini variabel yang dipakai adalah:

1. pengaruh paham keagamaan Wahabi
2. praktek keagamaan mahasiswa LIPIA

3.4. Metodologi Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Menurut Sudjana, *ex post facto* adalah metode penelitian yang menunjukkan kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas (X) yang terjadi sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi. Peneliti hanya melihat efeknya pada variabel terikat (Y).⁷⁴ Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, menguji hipotesis dan

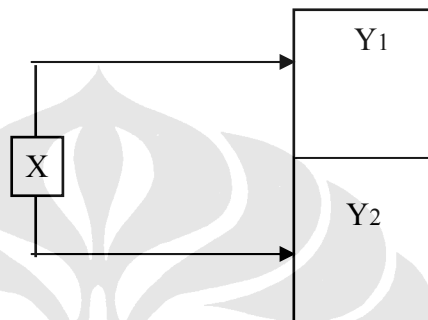
⁷² Hermawan, Asep, (2003). *pedoman praktis penelitian bisnis*. Jakarta ; LPFE Hal 23

⁷³ Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Eds) 1995, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi kedua, Jakarta : LP3ES

⁷⁴ Nana Sudjana,(1989), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru) h. 56

mengembangkan generalisasi. Variabel penelitian ini terdiri atas: 1) variabel terikat, yaitu praktek keagamaan mahasiswa LIPIA (Y); dan 2) variabel bebas, paham keagamaan wahabi (X). Dalam penelitian ini akan diuji rata-rata dua kelompok nilai yaitu; (1) Praktek keagamaan kelompok mahasiswa dengan pemahaman salafi tinggi (Y_1), dan (2) Rata-rata praktek keagamaan kelompok mahasiswa dengan pemahaman salafi rendah (Y_2).

Dapat digambarkan dalam kerangka berikut ini:



Gambar 4 metode ex post facto

Keterangan:

X = paham keagamaan Wahabi

Y_1 = praktek keagamaan kelompok mahasiswa dengan pemahaman Salafi tinggi

Y_2 = praktek keagamaan kelompok mahasiswa dengan pemahaman Salafi rendah

3.4.1. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi dari masing-masing variabel penelitian secara tunggal, sementara teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada statistika deskriptif yang digunakan adalah ukuran gejala pusat yang meliputi, rata-rata, median dan modus, serta ukuran penyebaran atau variabilitas dengan menggunakan standar deviasi dan rentang skor. Di samping mengukur gejala pusat dan ukuran penyebaran, maka untuk keperluan penyajian data digunakan juga tabel frekuensi dan grafik, berbentuk histogram.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu normalitas untuk setiap variabel dengan menggunakan Uji Liliefors dan homogenitas variabel Y atas variabel X dengan menggunakan Uji Bartlett.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Dengan mengasumsikan bahwa data dalam bentuk normal ini, analisis statistik baru bisa dilakukan. Kriteria pengujian berdistribusi normal jika H_0 diterima dan tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak. Pengujian persyaratan normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors.

Uji Normalitas data dianalisis dengan menggunakan Uji Liliefors. Hipotesis statistik:

H_0 : berdistribusi normal

H_1 : tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika Nilai Kritis (L_0) lebih kecil dari Nilai L_{tabel} .

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui homogenitas varians antara kelompok-kelompok skor variabel terikat (Y) yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai variabel bebas (X). Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan uji Bartlett.

Hipotesis statistik:

H_0 : varians Y atas X homogen

H_1 : varians Y atas X tidak homogen

Kriteria pengujian :

Terima H_0 Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti data mempunyai varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan t-test untuk mengetahui apakah rata-rata Praktek Keagamaan Kelompok Mahasiswa dengan Pemahaman Salafi Tinggi (Y_1) lebih tinggi dari Praktek Keagamaan Kelompok Mahasiswa dengan Pemahaman Salafi Rendah (Y_2), dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\left[\frac{S_A^2 + S_B^2}{n_A + n_B - 2} \right] \left[\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right]}}$$

Keterangan:

\bar{X}_A = rata-rata praktek keagamaan mahasiswa yang mempunyai
Memiliki paham keagamaan Wahabi tinggi (Y_1)

\bar{X}_B = rata-rata praktek keagamaan mahasiswa yang mempunyai
Paham keagamaan Wahabi rendah (Y_2)

S_A^2 = Varians kelompok Y_1

S_B^2 = Varians kelompok Y_2

n_A = jumlah responden Y_1

n_B = jumlah responden Y_2

$$H_0 = \bar{X}_A - \bar{X}_B = 0$$

$$H_1 = \bar{X}_A - \bar{X}_B \neq 0$$

3.4.3. Alat-alat Statistik yang Digunakan

3.4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan bahwa alat ukur yang dibuat untuk mengukur adalah benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang ingin atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk Pengujian validitas dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator terhadap skor totalnya dengan menggunakan teknik korelasi "pearson product moment"⁷⁵

Pengujiannya dapat dilihat dari *face* atau *content validity*. *Content validity* adalah suatu pengukuran yang berkaitan dengan sejauh mana suatu skala pengukuran atau instrumen mewakili seluruh karakteristik isi yang diukur yakni suatu indikator dipandang valid sepanjang sesuai dengan keterkaitannya terhadap pustaka mengenai suatu *construct* yang diteliti. Koefisien korelasi diatas 0,3 dianggap memenuhi syarat pengujian validitas⁷⁶

Untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

X = variabel X

Y = variabel Y

n = jumlah responden

Setelah angket awal disetujui pembimbing, selanjutnya angket ini diujicobakan kepada 30 mahasiswa ilmu pengetahuan Islam dan arab (LIPIA) tujuan ujicoba ini adalah untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian validitas setiap butir soal digunakan dengan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir⁷⁷

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas adalah rumus Product Moment, dari 36 butir instrumen paham keagamaan salafi yang memenuhi kriteria 28, sedangkan dari 22 butir instrumen praktek keagamaan mahasiswa yang memenuhi kriteria 17.

⁷⁵ Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Eds) 1995, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi kedua, Jakarta : LP3ES hal. 137

⁷⁶ Sekaran, Uma, (2000), *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, Third edition, John Wiley&Son, Inc. Hal 315

⁷⁷ Sujana, *Metode Statistik* (1992) Bandung, Tarsito, Hal 14

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Realibitas adalah suatu pengukuran yang stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kelayakan dari suatu pengukur. Uji-realibitas diukur dengan menggunakan *alpha Cronbach* untuk mengetahui konsistensi internal antar variabel dalam instrumen apakah instrument-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak.⁷⁸

Koefisien reliabilitas angket paham keagamaan ditentukan dengan menggunakan rumus alpha-cronbach. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien reliabilitas paham keagamaan salafi untuk jumlah 28 valid yaitu sebesar 0,89 sedangkan praktek keagamaan 0,76

3.5. Data dan Pengumpulan Data

Dalam membahas, merumuskan dan menganalisa suatu masalah dibutuhkan data yang akurat dan relevan dengan masalah yang dihadapi. Dengan data tersebut dapat dirumuskan masalah dan menganalisisnya, sehingga kita mendapatkan sebuah gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam menjelaskan masalah.

Obyek Penelitian ini bertempat di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta, adapun waktu penelitian dilakukan dari tanggal 20-27 mei 2008, hal tersebut disesuaikan dengan pemberian izin dari penelitian (penyebaran kuesioner) dari pihak manajemen kampus.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari *field reseach* dan data skunder yang diperoleh dari *library reseach*.

3.5.1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dan diolah langsung dari objek penelitian dengan dua cara, yaitu:

1. Observasi

Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung ke bagian yang berwenang untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

2. Kuesioner

⁷⁸ *Ibid* hal. 312

Dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para mahasiswa yang berada di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta, dengan pertimbangan para mahasiswa-mahasiswa tersebut mengetahui secara baik tentang paham keagamaan wahabiyah, sehingga jawaban responden akurat dan dapat dianalisis. dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 1235, secara total akan disebar sekitar 250, diharapkan dengan jumlah sampel tersebut dapat mewakili populasi yang ingin diamati, ternyata yang bisa dikumpulkan Cuma 100.

3.5.2. Data Skunder

Data ini diperoleh dari berbagai literatur dan penelitian terdahulu baik berupa buku, majalah, koran, artikel, internet dan lainnya. Data tersebut berguna sebagai data pendukung dan pembanding penelitian ini.

3.6.3. Instrument Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah dan tujuan penelitian serta didukung oleh landasan teori yang telah diuraikan pada bab II, maka instrument penelitian untuk mengukur pengaruh paham keagamaan wahabiyah pada praktek keagamaan mahasiswa di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab dapat dijabarkan dalam penjelasan berikut ini

1. Variabel paham keagamaan Wahabi atau Salafi

- a. Definisi Konseptual

Paham keagamaan Wahabi dalam penelitian ini adalah ajaran atau konsep yang digali dari teks-teks agama (Al-Qur'an dan Al-Hadits) yang dijadikan pegangan baik oleh suatu organisasi keagamaan maupun secara perorangan dimana ajaran tersebut berbeda dengan ajaran (paham) yang dianut oleh organisasi keagamaan atau perorangan lainnya dengan indikator: bahan ajar, dosen pengajar, model pengajaran, kajian di asrama, hubungan senior dan junior dan referensi bacaan.

- b. Definisi Operasional

Paham keagamaan wahabi adalah total skor yang diperoleh dari tes tentang ajaran atau konsep yang digali dari teks-teks agama (Al-Qur'an dan Al-Hadits) yang dijadikan pegangan baik oleh suatu organisasi keagamaan maupun secara perorangan dimana ajaran tersebut berbeda dengan ajaran (paham) yang dianut

oleh organisasi keagamaan atau perorangan lainnya dengan indikator: bahan ajar, dosen pengajar, model pengajaran, kajian di asrama, hubungan senior dan junior dan referensi bacaan. Instrumen terdiri dari 28 butir dengan 6 alternatif jawaban yaitu: Ss= Sangat setuju, S=Setuju, As=Agak setuju, Ks=Kurang setuju, Ts=Tidak setuju, Sts=Sangat tidak setuju. Dengan skor masing-masing pernyataan positif Ss=6, S=5, As=4 dan untuk pernyataan negatif skor masing-masing adalah Ks=3, Ts=2, Sts=1.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur paham keagamaan berbentuk angket dalam skala Likert. Jumlahnya 28 butir, setiap butir pernyataan menyediakan enam pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, agak setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variable dan Indikator**

No	Indikator Paham Keagamaan Wahabi	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Pemberantasan Bid'ah Syirik dan Kurafat	1,2,3,4,5	5
2	Pemahaman Sesuai Dengan Al-Qur'an dan Sunnah	6,7,8,9,10,11,12	7
3	Menghindari Kajian Filsafat	13, 14, 15, 16	4
4	Pemurnian Tauhid	17,18, 19,20, 21	5
5	Hubungan Sosial yang baik	22, 23, 24	3
6	Kembali ke pemahaman salaf	25, 26, 27, 28	4
Jumlah			28

2. Variabel Praktek Keagamaan

a. Definisi Konseptual

Praktek keagamaan mahasiswa dalam penelitian ini adalah aspek peribadatan, aqidah, dan tata cara peribadatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka menyembah, mengabdikan, atau menghormati perintah Yang Maha Kuasa atau merupakan manifestasi keyakinan yang dimiliki penganutnya yang mencakup:

kembali ke pemahaman shalafus shalih, pemberantasan segala praktek bid'ah, pemurnian aqidah dari kesyirikan dan pandangan politik salafi.

b. Definisi Operasional

Praktek keagamaan mahasiswa LIPIA adalah total skor yang diperoleh dari tes tentang aspek peribadatan, aqidah, dan tata cara peribadatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka menyembah, mengabdikan, atau menghormati perintah Yang Maha Kuasa atau merupakan manifestasi keyakinan yang dimiliki penganutnya yang mencakup: kembali ke pemahaman salafus shalih, pemberantasan segala praktek bid'ah, pemurnian aqidah dari kesyirikan dan pandangan politik salafi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur praktek keagamaan mahasiswa berbentuk angket dalam skala Likert. Jumlahnya 17 butir, setiap butir pernyataan menyediakan enam pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, agak setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variable dan Indikator**

No	Indikator Praktek Keagamaan Mahasiswa	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Penampilan lahiriah dengan mengikuti Sunnah Rasulullah SAW	1,3,4,6,10,16,17	7
2	Menjalankan Tauhid yang murni	7, 8	2
3	Menyeru manusia untuk beribadah dan bertauhid kepada Allah SWT.	2, 14	2
4	Cara pandang (world view) dalam mengikuti generasi salaf	5, 9, 11	3
5	Pandangan politik salafi	12,13,15	3
Jumlah			17

3.6. Ukuran Sampel

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: "Pengaruh Paham Keagamaan Wahabiyah Pada Praktek Keagamaan Mahasiswa Lembaga

Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA), maka teknik pengambilan sampel akan digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik random sampling. Populasi mahasiswa Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) akan dipilih secara acak untuk disebarkan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan ketika mahasiswa sedang kuliah pada jam istirahat, caranya dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa di dalam kelas, dan juga kuesioner dibagikan kepada mahasiswa yang tinggal di asrama.

3.7. Data Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa yang belajar di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta. Mahasiswa dianggap sebagai *unit analysis* pada penelitian ini, karena mahasiswa mengetahui secara baik tentang paham wahabiyah (salafi), dalam hal ini perlu peneliti memberikan sedikit gambaran tentang lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta:

1. Berdirinya LIPIA

Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) di Indonesia didirikan pada bulan Jumadil Ula 1400 H, yang pebukaannya merupakan permulaan yang sesungguhnya bagi kerjasama ilmiah antara kerajaan Saudi Arabia dan Republik Indonesia dalam bidang Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab. Pendirian LIPIA ini berdasarkan persetujuan Dewan Kerajaan No. 5/N/26710, tertanggal 21 Dzul Hijjah 1938 H. Pembinaan dan pengawasannya diserahkan kepada Universitas Islam Imam Muhammad ibn Saud, Riyadh, sebagaimana lembaga-lembaga lainnya yang lebih dahulu, yang ada di Ra'sul Khaimah, Mauritania dan Amerika Serikat. Lembaga ini sebelumnya bernama Lembaga Pengajaran Bahasa Arab sampai tahun 1406 H/1986 M, kemudian berubah menjadi Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab.

2. Tujuan

Adapun tujuan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA), berdasarkan ketetapan Universitas Islam Imam Muhammad ibn Saud:

- Menyebarluaskan risalah Islam dan bahasa Arab serta pengajarannya.

- Mempersiapkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang pengajaran bahasa Arab bagi non Arab, dan membekali mereka dengan ilmu pengetahuan agama Islam.
- Mengembangkan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi-perguruan tinggi Islam.
- Memberikan bantuan kepada perguruan tinggi dan sekolah-sekolah berupa text book, kitab-kitab dan alat bantu/peraga.
- Menyusun tulisan-tulisan ilmiah tentang bahasa praktis dalam bidang pengajaran bahasa Arab.
- Menyelenggarakan penataran bagi para tenaga pengajar bahasa Arab.

3. Permulaan Kuliah di LIPIA dan Perkembangan Sejarah

Kuliah perdana di LIPIA dimulai pada bulan Jumadil Akhir tahun 1400 H, pada awal pembukaannya di LIPIA hanya terdapat tujuh kelas pada sore hari khusus untuk Program Persiapan Bahasa Arab. Kemudian berkembang fase demi fase sehingga pada tahun ajaran 1423/1424 H bagian-bagian ilmiah pada LIPIA menjadi dua bagian dan dua jurusan, masing-masing mempunyai kepala bagian tersendiri. Kemudian jurusan Diploma Umum secara administratif dimasukkan pada Bagian Syari'ah dengan nama "Bagian Pendidikan Tinggi", sedang jurusan Takmili/Pra-Universitas secara administratif digabung dengan Bagian Persiapan Bahasa dengan nama "Bagian Persiapan Bahasa". Dengan demikian di LIPIA terdapat bagian-bagian sebagai berikut:

1. Bagian Persiapan Bahasa, meliputi:
 - a. Persiapan bahasa
 - b. Pendidikan Takmili (Pra-universitas), untuk mahasiswa dan mahasiswi
2. Bagian Pendidikan Tinggi
 - a. Syari'ah (untuk mahasiswa saja)
 - b. Pendidikan guru (untuk mahasiswa saja)

LIPIA telah berkembang baik vertikal maupun horizontal, sejak pertama kali dibuka sampai sekarang ini perkembangan vertikal terjadi pada jumlah mahasiswanya, yang pada pertama kali didirikan hanya berjumlah 141 mahasiswa, dan pada tahun ajaran 1425/1426 H menjadi 708 mahasiswa/mahasiswi, hampir mencapai enam kali lipat. Sedang jumlah dosen LIPIA pada pertama kali dibuka

hanya 5 orang dosen, dan pada tahun ajaran 1425/1426 H jumlah dosen menjadi 29 orang dosen pria dan wanita. Jumlah lulusan LIPIA sejak pertama kali dibuka sampai sekarang mencapai 6598 orang mahasiswa dan mahasiswi, di antaranya 87 mahasiswa berasal dari negara-negara tetangga Indonesia, seperti Malaysia, Philipina, Thailand, Kamboja, Korea, dan Singapura.

3.7.1 Karakteristik Responden

Lembaga Pendidikan Islam dan Arab (LIPIA) memiliki 4 jurusan dengan perincian sebagai berikut:

a. Jurusan Syari'ah

Didirikan pada tahun 1407 H/1987 M, bertujuan mendidik para mahasiswa agar mempunyai keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan agama, bahasa, dan pendidikan; untuk membantu mereka dalam bidang pemberian fatwa, dakwah pendidikan di masyarakat Indonesia, lama pendidikan empat tahun, ditempuh dalam 8 semester. Peserta yang berhasil menyelesaikan jurusan ini mendapat ijazah *Bachelor* (S1) dalam bidang ilmu syari'ah yang sudah diakui (sesuai keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/31/2001).

Silabus Jurusan Syari'ah

Tabel 3 Silabus Jurusan Syari'ah

No	Mata Kuliah	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1.	Alqur'an	2	2	2	1	1	1	1	1
2.	Tafsir	3	3	3	3	2	2	2	2
3.	Hadits	3	3	3	3	2	2	2	2
4.	Tauhid	2	2	2	2	2	2	2	2
5.	Fiqh	5	5	5	5	5	5	5	5
6.	Ushul Fiqh	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	Qawaid Fiqhiyah	-	2	2	-	-	-	-	-
8.	Faraid	-	-	-	-	2	2	2	2
9.	Tsaqafah Islamiyah	1	-	1	-	-	-	-	-
10.	Dakwah Islahiyah	-	-	-	-	-	1	-	1
11.	Nahwu	3	3	3	3	3	3	3	3
12.	Balaghah	1	1	-	-	-	-	-	-

13.	Nushush Adabiyah	-	-	-	-	2	-	2	-
14.	Ilmu Jiwa	-	-	-	2	-	-	-	-
15.	Metodologi Penelitian	1	-	-	1	-	1	-	1
16.	Tarbiyah	-	-	-	-	2	2	-	-
17.	Kurikulum & Metode pengajaran	-	-	-	-	-	-	2	2
Jumlah SKS		25	25	25	25	25	25	25	25

- Mahasiswa diberi tugas menulis skripsi dengan tema yang telah ditetapkan oleh Majelis LIPIA, pada semester 4, 6, dan 8.

b. Program Pendidikan Guru

Didirikan pada tahun 1405 H/1980 M, merupakan pendidikan intensif dalam bidang ilmu pendidikan dan metode pengajaran bahasa Arab dan Ilmu Pengetahuan Islam. Lama pendidikan 1 tahun dalam 2 semester. Peserta yang berhasil menyelesaikan program ini mendapat ijazah Diploma dalam pengajaran bahasa Arab bagi non-Arab.

Silabus Program Pendidikan Guru:

Tabel 4 Silabus Program Pendidikan Guru

No	Bidang Studi	SMT I	SMT II
1.	Al-Qur'an	1	1
2.	Tafsir	1	1
3.	Tauhid	1	1
4.	Al-Hadits	-	2
5.	Fiqh Ibadah	1	-
6.	Kebudayaan Islam	-	1
7.	Nahwu dan Sharf	3	3
8.	Membaca	2	2
9.	Insyah dan Khitabah	2	2
10.	Ilmu Bahasa Umum	3	-
11.	Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa Arab	3	-
12.	Alat Peraga Pengajaran	2	-
13.	Pengantar Pendidikan dan Ilmu Jiwa	2	-
14.	Pendidikan Islam	-	3

15.	Ilmu Jiwa Pendidikan	-	2
16.	Kurikulum Pendidikan dan Metode Pengajaran	2	-
17.	Metode Pengajaran Materi Agama	-	2
18.	Metode Pengajaran Bahasa Arab	-	4
19.	Penelitian dan Metodologi	2	-
	Jumlah	25	25

c. Jurusan Persiapan Bahasa (I'dad Lughawi):

Merupakan jurusan yang pertama kali dibuka di LIPIA membawahi dua program:

1) Program Intensif (Mahasiswa & Mahasiswi):

Merupakan pendidikan intensif dalam pengajaran bahasa Arab kepada non-Arab. Lama pendidikan 2 tahun (4 semester).

2) Pengajaran non-intensif: terdiri dari 6 level, selama 3 tahun. Program ini berubah menjadi kursus intensif sore hari selama 4 bulan (program ini untuk sementara waktu dihentikan sejak tahun 1423 H dikarenakan kekurangan dosen).

Silabus Jurusan Persiapan Bahasa (I'dad Lughawy):

Tabel 5 Silabus Jurusan Persiapan Bahasa (I'dad Lughawy)

No	Bidang Studi	SMT I	SMT II	SMT III	SMT IV
1.	Al-Qur'an	2	3	3	3
2.	Al-Hadits	-	2	2	2
3.	Tauhid	-	-	1	1
4.	Fiqh	-	-	1	1
5.	Ushul Fiqh	-	-	1	1
6.	Sejarah Islam	-	-	-	1
7.	Kebudayaan Islam	-	-	1	1
8.	Phonologi dan Kemahiran Mendengar	3	-	-	-
9.	Kemahiran Membaca	6	6	4	2
10.	Latihan Bahasa	6	6	-	-
11.	Imla' dan Khat	2	2	1	1
12.	Mengarang	2	2	4	3
13.	Tata Bahasa	-	-	4	2

14.	Nushushf	-	-	1	-
15.	Sastra Arab	-	-	-	3
16.	Balaghah	-	-	-	1
17.	Percakapan	4	4	3	3
	Jumlah	25	25	26	25

d. Jurusan Pendidikan Takmili (Pra-Universitas)

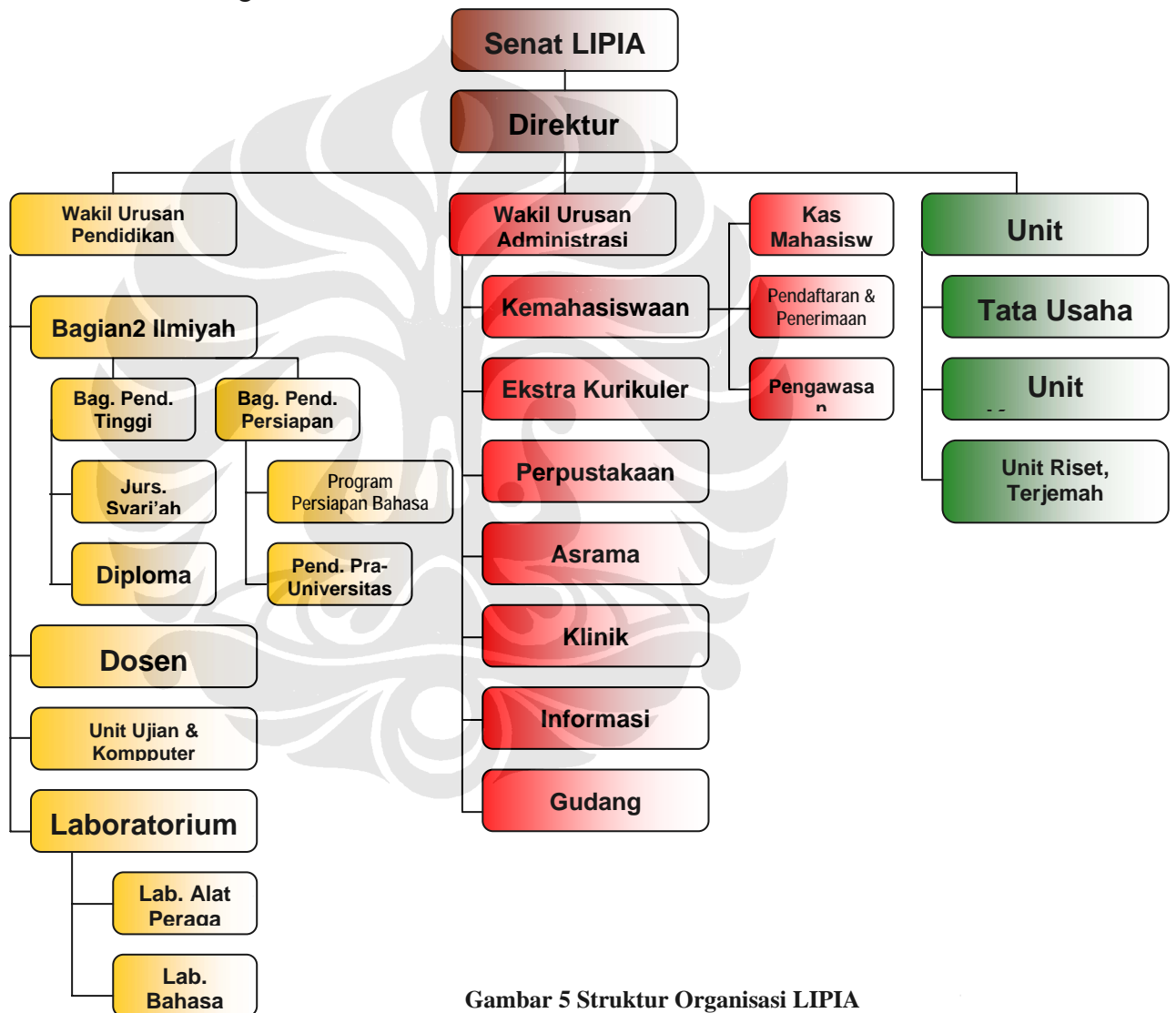
Didirikan pada tahun 1404 H/1984 M, merupakan pendidikan intensif dalam ilmu pengetahuan agama dan bahasa Arab. Lama pendidikan satu tahun, bertujuan mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Peserta yang berhasil menyelesaikan di program ini mendapat Surat Keterangan Mengikuti Program ini.

Silabus Jurusan Pendidikan Takmili:

Tabel 6 Silabus Jurusan Pendidikan Takmili

No	Bidang Studi	SMT I	SMT II
1.	Al-Qur'an	2	-
2.	Tafsir dan Ushul Tafsir	1	3
3.	Hadits dan Ilmu Hadits	3	-
4.	Tauhid	2	2
5.	Fiqh	3	3
6.	Ushul Fiqh	-	2
7.	Sejarah Islam	2	-
8.	Kebudayaan Islam	-	2
9.	Nahwu dan Sharf	3	3
10.	Balaghah	2	2
11.	Sastra Arab dan Nushush	3	3
12.	Kemahiran Bahasa	3	3
13.	Mengarang	2	2
	Jumlah	25	25

5. Struktur Organisasi LIPIA



Gambar 5 Struktur Organisasi LIPIA

**STATISTIK PERKEMBANGAN LIPIA SEJAK BEDIRINYA
SAMPAI TAHUN 1426 H**

TAHUN AKADEMIK	JUMLAH MAHASISWA	JUMLAH MAHASISWAI	JUMLAH KELAS	JUMLAH DOSEN	JUMLAH BEASISWA	JUMLAH KARYAWAN	JUMLAH ALUMNI
99-00 H	141	-	7	5	10	4	-
00-01 H	282	50	15	12	20	7	-
01-02 H	489	124	24	15	7	10	-
02-03 H	581	133	27	18	-	10	95
03-04 H	406	126	21	19	10	14	171
04-05 H	402	134	20	20	-	14	139
05-06 H	426	131	19	22	-	13	99
06-07 H	444	154	22	24	-	13	133
07-08 H	510	175	24	25	-	13	245
08-09 H	508	180	24	26	-	13	237
09-10 H	574	192	26	28	-	12	252
10-11 H	575	225	28	29	-	12	203
11-12 H	646	248	30	32	3	12	244
12-13 H	619	273	31	36	-	12	222
13-14 H	761	323	31	40	15	12	291
14-15 H	898	283	35	39	22	12	326
15-16 H	875	274	34	40	24	12	302
16-17 H	905	233	31	31	27	14	309
17-18 H	715	463	30	27	26	20	316
18-19 H	738	511	30	35	21	20	107
19-20 H	800	242	30	38	27	20	378
20-21 H	736	214	29	34	27	20	367
21-22 H	844	190	26	23	22	20	349
22-23 H	775	206	25	34	15	20	430
23-24 H	797	178	22	37	19	20	343
24-25 H	809	187	22	31	35	20	391
25-26 H	708	159	20	29	33	19	449

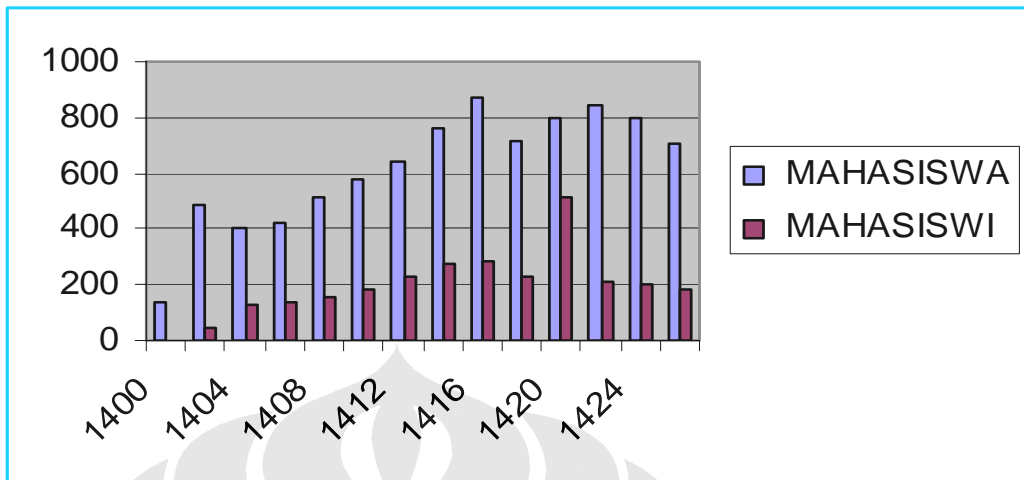
Tabel 7 Statistik Perkembangan LIPIA

**STATISTIK ALUMNI LIPIA SEJAK BERDIRI SAMPAI
TAHUN 1425 H**

THN AKADEMIK	PERSIAPAN BAHASA				TAKLIM TAKMILI		DIPLOMA	SYARIAH	JML
	INTENSIF		NON INTENSIF		MHSWA	MHSWI			
	MHSWA	MHSWI	MHSWA	MHSWI					
1402	18	-	55	22	-	-	-	-	95
1403	46	-	79	46	-	-	-	-	171
1404	61	-	59	19	-	-	-	-	139
1405	57	-	21	21	-	-	-	-	99
1406	66	-	34	33	-	-	-	-	133
1407	73	-	31	31	96	-	14	-	245
1408	74	-	26	45	49	-	43	-	237
1409	99	-	33	47	43	-	30	-	252
1410	85	-	-	-	53	-	41	24	203
1411	94	-	10	36	56	-	22	26	244
1412	82	-	11	31	52	-	24	22	222
13/14	110	-	28	45	59	-	31	18	291
14/15	113	-	31	46	70	-	40	26	326
15/16	106	-	15	32	74	-	50	25	302
16/17	120	-	23	38	55	-	45	28	309
17/18	90	-	23	61	62	-	45	35	316
18/19	92	-	32	43	60	-	44	36	307
19/20	120	-	13	67	81	-	62	35	378
20/21	106	-	48	45	76	-	45	47	367
21/22	90	-	27	50	78	-	63	41	349
22/23	109	54	34	49	95	-	48	41	430
23/24	103	54	-	-	89	-	67	30	343
24/25	105	55	-	-	116	26	49	40	391
25/26	120	56	-	-	121	36	68	46	449
JML	2139	216	633	807	1385	62	831	522	6598

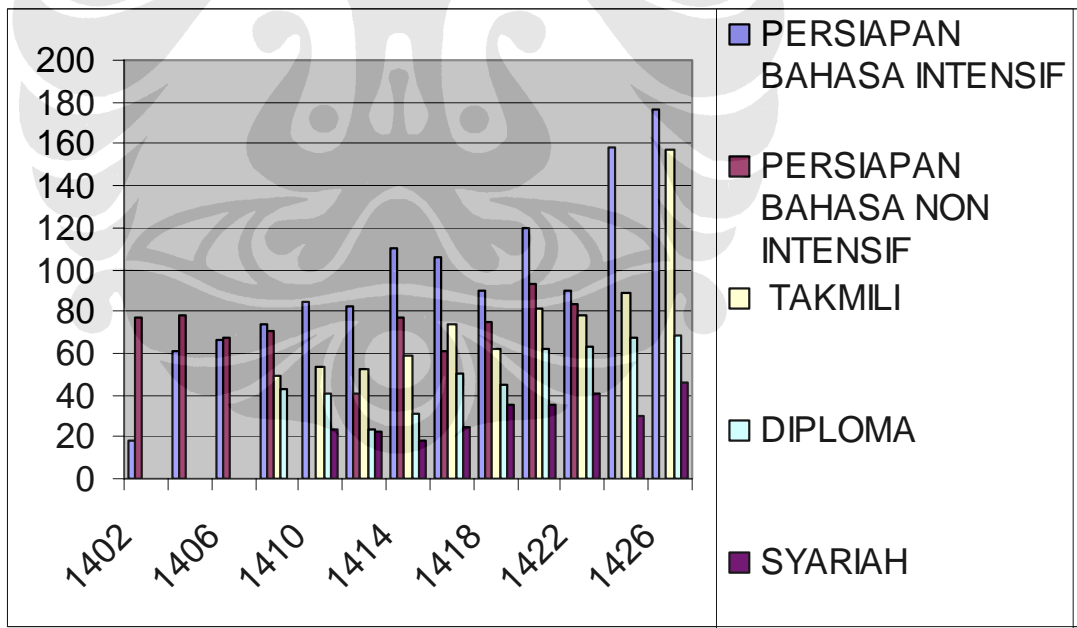
Tabel 8 Statistik Alumni LIPIA

**PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA DAN MAHASISWI LIPIA
SEJAK BERDIRINYA SAMPAI TAHUN 1426 H/2005 M**



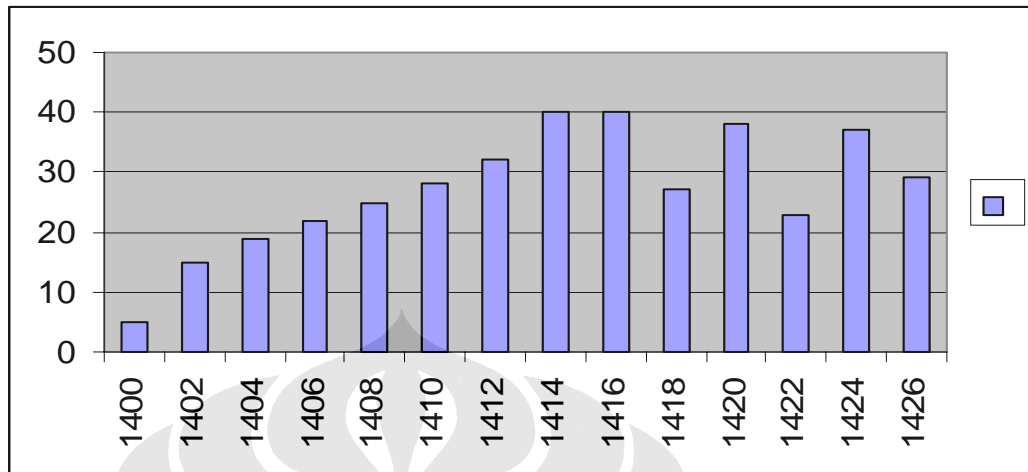
Grafik 1 Perkembangan Jumlah Mahasiswa dan Mahasiswi LIPIA

**JUMLAH ALUMNI LIPIA SESUAI PROGRAM DAN JURUSAN SAMPAI
TAHUN 1426 H/2005**



Grafik 2 Jumlah Alumni LIPIA sesuai Program

PERKEMBANGAN JUMLAH DOSEN LIPIA SEJAK BERDIRINYA SAMPAI TAHUN 1426 H/2005 M



Grafik 3 Perkembangan Jumlah Dosen LIPIA

Adapun secara horizontal program dan rencana studi di LIPIA telah mengalami beberapa kali perubahan, yang akan diterangkan pada fase-fase perkembangan LIPIA, walaupun sulit menentukan batas-batas dengan pasti tetapi disana terdapat tanda-tanda dan ciri ciri yang jelas dari rencana studi, jumlah, tingkat dan jenis kurikulum yang berbeda dan masing masing fase yang dapat membedakan dengan fase-fase sebelumnya, dari waktunya dapat dibagi menjadi tiga fase.

Fase awal : (mulai th. 1400-1402H)-fase pendirian dan pengenalan

Fase kedua : (mulai th. 1402-1405H)-fase peralihan

Fase ketiga : (mulai th. 1406-sekarang)-fase perkembangan

6. Prestasi LIPIA

1. LIPIA membuka bagian baru bagi mahasiswi untuk program persiapan bahasa arab intensif dan program pendidikan takmili yang mulai kuliah pada tahun 1421/1422 H. dengan demikian LIPIA dapat mewujudkan tujuan yang didambakan dan sejak lama diupayakan. Langkah tersebut berdampak sangat baik dalam masyarakat karena dapat merealisasikan keinginan ratusan mahasiswi Indonesia untuk melanjutkan studi mereka di LIPIA dalam bagian tersendiri terutama kalau mereka mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi mereka dibagian syariah.

2. menyiapkan gedung baru LIPIA sebagai pengganti gedung lama, yang dilengkapi dengan segala perlengkapan modrn, untuk mengantisipasi berbagai perluasan dan kebutuhan, dan untuk menampung jumlah mahasiswa dan mahasiswi yang semakin bertambah banyak pada saat ini maupun di masa mendatang. Dalam pemilihan gedung tersebut dipertimbangkan beberapa segi suasana keilmuan dan kesehatan yang sesuai bagi para mahasiswa dan dosen yang dapat meningkatkan kinerja dan menambah produktifitas.
3. telah dibeli sebidang tanah untuk kampus LIPIA seluas 17.000 m2 lebih yang terletak jalur lingkar selatan Jakarta.
4. persamaan ijazah Bachelorius (S1) lulusan bagian Syariah LIPIA dengan ijazah S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pembinaan Keelembagaan Agama Islam No E/31/2001, tanggal 15 Februari 2001.
5. memperluas kerjasama antara LIPIA dengan berbagai perguruan tinggi, lembaga negeri maupun swasta sehingga meliputi berbagai departemen pertahanan, departemen luar negeri, departemen pendidikan nasional, departemen dalam negeri, departemen kehutanan, pariwisata, dan lain-lin.berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta dan lembaga di Negara Negara tetangga Indonesia seperti Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, dan Australia.
6. LIPIA telah meluluskan 6598 tamatan dari berbagai program yang ada, dan mereka sekarang bekerja dibidang pendidikan dan dakwah, di berbagai daerah, baik di dalam maupun luar negeri.
7. menyelenggarakan sepuluh kali musabaqah Al-Qur'an tingkat nasional Indonesia, terakhir adalah *Musabaqah Kahadimul Haramain al-Syarifain* pada tahun 1413 H
8. menerbitkan enam edisi majalah berkala Al-Muwajjih di bidang pengajaran bahasa Arab dan ilmu pengetahuan Islam, memuat beberapa hasil makalah khusus dalam bidang pengajaran bahasa arab bagi non arab beberapa petunjuk bagi para tenaga pengajar dan kajian kajian ilmu syariah.

9. menerbitkan sepuluh edisi Al-Arbkhal sebuah bulletin berita dan udaya per semesteran.
10. menerbitkan buku-buku level silsilah al Arabiyah lil Atfhal, terdiri dari empat buku, dan lipia berharap dapat melengkapinya dengan buku kelima, setelah selesai penerapan bagian pertama, dan mempersiapkan alat peraga pengajaran yang terdiri dari kepingan kepingan/slide dan kartu pengajaran bahasa terhadap pembelajaran bahasa Arab.
11. membagikan sejumlah besar mushaf Al-Qur'an, kaset mushaf murattal dan Al-Qur'an dan terjemahannya, hasil cetakan komplek percetakan alquran Raja Fahd bin Abdul Aziz di Madinah Munawwarah, untuk berbagi organisasi, yayasan Islam, masjid dan mushalla.
12. membagikan sejumlah besar kitab berbahasa Arab dan terjemahan berbahasa Indonesia kepada perguruan tinggi, pesantren, yayasan, masjid dan mushalla.
13. menyelenggarakan tiga kali diklat tentang keterampilan terjemah untuk mahasiswa LIPIA dan beberapa dosen perguruan tinggi. Diklat pertama diselenggarakan pada tanggal 23sd 28/12/1415 H di kampus LIPIA, diklat kedua pada tanggal 26 sd 10/11/1419 H. LIPIA juga ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan diklat nasional tentang terjemah dan metodenya pada tanggal 14 sd 16 Sya'ban 1416 H bertepatan dengan 5 sd 7 Januari 1996 M bekerjasama dengan Univesitas Muhammadiyah Surakarta.
14. LIPIA pernah mengatur perjalanan haji pada tahun 1420 H bagi para tokoh penting dari Negara-negara ASEAN melalui Universitas Imam Muhammad bin Saud atas biaya Khadim al haramain Al-Syarifain Raja Fahd bin Abdul Aziz, semoga Allah melindunginya.
15. Menerjemahkan beberapa judul kitab dari berbahas Arab yang berkaitan dengan akidah Islam.

No	Judul Buku	Pengarang	Penerjemah
1	Aqidah Ahlussunah wal Jamaah	Syaikh Muhammad	Muslim Abud ma'ni
2	Al-Ubudiyyah	Syaikhul Islam Ibnu Taymiyyah	Muammal Hamidi
3	Raf'ul Malam Anil Aimmatul	Syaikul Islam Ibnu	Muammal

	Alam	Taymiyyah	Hamidi
4	Alaqidah Alwasatiyyah	Syaikul Islam Ibnu Taymiyyah	Muammal Hamidi
5	Nizamul Hayat fil Islam	Syaikh Abul 'Ala Almaududi	WAMY
6	Thariq Al Iman	Syaikh Abdul Majid Az Zindani	Saiful Islam Jamaludin
7	Butlanu Aqidis Syiah	Syaikh Abdussatar Satar Atansawai	Ridho Fathi
8	Alkhutanul Aridhah Lissiatil Alisnail 'Asyariyyah.	Muhibuddin Alkhatib	Munawir Putra
9	Sifat Shalatin Nabiyy	Nasyiruddin Al Bani	Rifyal Ka'bah dan Muhammad Firdaus
10	At-Tauhid	Syaikh Abdul Majid Az Zindani	Muslim Abud Ma'ni
11	Aqidah Aimmah Al Arbaah	Dr. Muh. Abdurrahman Al-Khumis	Nabhan Idris
12	Kitab At-Tauhid	Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab	Muh. Yusuf Harun
13	Mujmal I'tiqad Aimmah As-Salaf	Dr. Muhammad Abdul Muhsin AlTurqi	Nabhan Idris
14	Risalah Al Imam Abdul Aziz	Abdul Aziz Bin Imam Muhammad bin Saud	Muh. Yusuf Harun
15	Sual wal Jawab fi Ahammil Muhimmat	Syaikh Abdurrahmanbin Nasir A-sadi	Muh. Yusuf Harun
16	Alqawaid Almutsla fi Asmaillah wa Sifatih Ulya	Syaikh Muhammad Shalih al Ustaimin	Muh. Yusuf Harun
17	Bayan Ma Yapaluhul Haj wal Mu'tamir	Dr. Salih Alfauzan	Budiansyah
18	Majmuah Muntaqat min Buhustil Mu'tamar Alalami an Tarihkil Malik Abdul aziz bin Abdurrahman al Saud	Sekelompok Peneliti	Unit Penelitian, Terjemah dan Publikasi LIPIA
19	As'ilah wa Ajwibah fi Shalatil Idain	Syaikh Muhammad Shalih al Ustaimin	Unit Penelitian, terjemah dan Publikasi LIPIA
20	Asadu Islam	Dr. Abdurrazaq Al Haj Abdurrahim Husain	Unit Penelitian, Terjemah dan Publikasi LIPIA
21	Arrasul wa Shalat	Dr. Qal'ah Jie	Unit Penelitian, Terjemah dan Publikasi LIPIA

22	Al Fathul Azim	Dr. Qal'ah Jie	Unit Penelitian, Terjemah dan Publikasi LIPIA
23	An Napsul Mutmainnah	Dr. Qal'ah Jie	Unit Penelitian, Terjemah dan Publikasi LIPIA
24	Mutsul Ulya	Muh. Adnan Ghanam	Unit Penelitian, Terjemah dan Publikasi LIPIA
25	Alwahyu	Dr. Qal'ah Jie	Unit Penelitian, Terjemah dan Publikasi LIPIA
26	As-Saqiyah	Dr. Abdurrazak Husain	Unit Penelitian, Terjemah dan Publikasi LIPIA
27	At-Tufahah	Dr. Ra'fat Sa'id	Unit Penelitian, Terjemah dan Publikasi LIPIA
28	Al-Ikhtisyaful Kabir	Muh. Hasan Malash	Unit Penelitian, Terjemah dan Publikasi LIPIA
29	Zaid bin Haristah	Dr. Muh. Sa'ad al- Dabl	Unit Penelitian, Terjemah dan Publikasi LIPIA

Tabel 9 Buku-buku Terjemhan LIPIA

7. Proyek-proyek Masa Depan yang Sedang Diselesaikan

Di antara proyek-proyek ambisius masa depan yang telah diletakkan batu pertamanya untuk selanjutnya dilaksanakan adalah :

1. perubahan LIPIA menjadi Fakultas Studi Islam
2. mendirikan tiga cabang LIPIA di tiga Kota Indonesia
3. upaya pembangunan gedung sendiri untuk kampus LIPIA
4. kerja sama dengan UIN Syarif Hidayatullah untuk mendirikan pusat pengajaran bahasa Arab bagi non Arab
5. partisipasi dengan UIN Syarif Hidayatullah dalam program pascasarjana.

Tidak diragukan lagi bahwa proyek-proyek tersebut merupakan partisipasi yang efektif bagi masyarakat Indonesia dan Negara-negara tetangganya, dan akan memberikan kesempatan lebih besar bagi sejumlah besar putra-putri umat Islam di Indonesia dan sekitarnya untuk meneruskan studi mereka dan mempelajari bahasa arab dan ilmu pengetahuan agama.

3.7.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui tentang karakteristik sample yang digunakan secara lebih rinci. Dengan menggunakan SPSS versi 15.0 statistik deskriptif meliputi:

1. median merupakan nilai tengah dari data. Median dari kumpulan angka-angka ialah angka pertengahan bila angka-angka tersebut disusun secara urutan dari yang terkecil hingga yang terbesar.
2. *min*, *max*, dan *sum* ini merupakan nilai minimal dari data, sedangkan *max* merupakan nilai maksimal dari data, sementara *sum* merupakan nilai total dari data.
2. modus (mode)
Modus merupakan nilai yang sering muncul, atau yang frekuensinya paling tinggi. Dengan kata lain, modus menunjukkan di mana data cenderung terkonsentrasi. Modus banyak digunakan untuk data kategori atau data kualitatif.
3. Rata-rata (average)
Rata-rata hitung (arithmetic mean), atau sering disebut rata-rata, suatu himpunan data kuantitatif yaitu menjumlahkan semua data dibagi dengan banyaknya data yang ada.
4. Deviasi standar
Deviasi standar (*standard deviation*) merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya.